

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III MI ASSYAFI'YAH GETUNG TURI LAMONGAN

Firda Nur Fahmi¹, Ida Lathifatul Umrah², Siti Wulansari³
firdanur@unisda.ac.id¹, idalathifatul@unisda.ac.id², sitiwul@gmail.com³
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of students in class III thematic learning of MI Assyafi'iyah Getung. Problem solving is using a make a match model with image media. The aims of this study are (1) to describe the application of the Make a Match model with image media in learning. (2) Describe the learning outcomes of students through the make a match model with image media in thematic learning. This research uses Classroom Action Research (CAR) with a qualitative description method. The data collection technique used is the technique of observing teacher and student activities, student learning outcomes, questionnaires, interviews, field notes and documentation. The research subjects were third grade students of MI Assyafi'iyah Getung with a total of 26 students. The results of the study can be seen that student learning outcomes in thematic learning through the Make a Match model with image media have increased. In the first cycle, the average value reached 74.80 with a learning completeness percentage of 73.07%. In the second cycle, the average value reached 84.42 with a learning mastery percentage of 92.30%. Thus, the application of the make a match model with image media can improve student learning outcomes in class III thematic learning at MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan.

Keyword: *Learning Outcomes, Thematic Learning, Make a Match Model, Picture Media.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Pemecahan masalah yaitu menggunakan model *make a match* dengan media gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran. (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui model *make a match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa, hasil belajar siswa, angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung dengan jumlah 26 siswa. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *Make a Match* dengan media gambar mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 74,80 dengan presentase ketuntasan belajar 73,07%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,42 dengan presentase ketuntasan belajar 92,30%. Dengan demikian, penerapan model *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Model Make a Match, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam kehidupan, karena bidang ekonomi, kesehatan, hukum, politik, pertanian, pertahanan, industri dan lain sebagainya tidak dapat terpisah dari pendidikan. Pendidikan berperan dalam pembangunan nasional. Pendidikan dasar sebagai pondasi dari proses pendidikan selanjutnya, sehingga dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu pemerintah menerapkan kurikulum 2013 untuk memperbaiki mutu pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 memiliki dampak terhadap diterapkannya pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI.

Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa, pembelajaran tematik merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.³ Majid sebagaimana dikutip oleh Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan pembelajaran yang bermakna atau konsep secara utuh. Konsep tersebut saling berhubungan dengan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan disesuaikan perkembangan dan pengalaman di lingkungan peserta didik.

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud, karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:⁵ (1) berpusat pada siswa (*Student centered*); (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kenyataan di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran tematik di kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Diperoleh data kebiasaan proses

³ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

⁴ *Idem.*, 17.

⁵ *Idem.*, 15.

pembelajaran tematik di kelas III bahwa, banyak siswa yang memperoleh hasil belajar pada ulangan harian di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena penggunaan metode pembelajaran konvensional. Pada metode pembelajaran konvensional, guru berperan sebagai sumber (*teacher centered*) sehingga, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa (*student centered*).

Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajarannya padahal, kelas III membutuhkan pembelajaran yang konkret. Hal tersebut didukung dengan teori Piaget sebagaimana dikutip oleh Syarifan Nurjan tingkat perkembangan intelektual anak pada usia (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, anak belum mampu berurusan dengan materi abstrak.⁶

Solusi yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran dan media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.⁷ Oleh karena itu dalam pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Make a Match*.

Model *Make a Match* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya.⁸ Model *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Carrant, yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.⁹ Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran mencari pasangan yang terkandung di dalamnya bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan adanya kompetisi dan persaingan dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran *Make a Match* peneliti juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu media gambar. Media

⁶ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), 102.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), 71.

⁸ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pengajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 101.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 135.

gambar berfungsi menyalurkan pesan kepada peserta didik. Selain itu media gambar dapat menarik perhatian peserta didik.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar dapat memproyeksikan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : (1) kecerdasan, (2) kesiapan dan kematangan, (3) bakat, (4) minat. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal meliputi instrumental dan lingkungan. Faktor instrumental diantaranya model penyajian materi pembelajaran dan suasana pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Hasil belajar dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecah masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan ? (2) bagaimana hasil belajar peserta didik melalui model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan. (2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut: (1) manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan teori kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik di MI Assyafi'iyah Getung Lamongan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 khususnya pada penerapan model *Make a Match* dengan bantuan media gambar pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtihaiyah (SD/MI). (2) manfaat praktis, manfaat praktis dari

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edisi 2,1 (Jakarta: Kencana, 2016), 54.

penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (S1) Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Wibawa sebagaimana dikutip oleh Tukiran, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan¹¹. Penelitian tindakan kelas dilakukan guru secara reflektif dari masalah yang dihadapi langsung oleh guru di lapangan. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal di papan tulis.¹² Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual (di alami guru di lapangan) yang dilakukan oleh guru dari proses belajar, dimana ada tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar di kelas secara lebih professional dari pengalaman yang telah di dapatkan saat melakukan penelitian tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung semester genap tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 26 anak, terdiri dari 12 siswa dan 14 siswi. Pemilihan subjek penelitian kelas III, karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu kelas III adalah masa transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi, yang membutuhkan pola berfikir lebih tinggi sehingga, membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan prestasi belajar. Alasan lain dipilihnya kelas III karena siswa kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif.

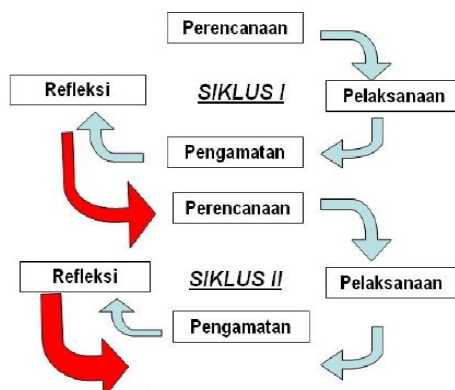
Penelitian ini dilaksanakan di MI Assyafi'iyah Getung yang terletak di dusun Getung, desa Tawangrejo, kecamatan Turi, kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaannya membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tematik yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Peneliti ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggrat. Model penelitian ini, menggunakan tahapan penelitian sebagai berikut: perencanaan (*planning*), aksi atau

¹¹ Tukiran dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*.(Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

¹² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 124

tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi.¹³ Tahapan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁴



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti meminta izin kepada kepala MI ,Assyafi'iyah Getung. Melakukan observasi, wawancara dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Dari hasil observasi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang memperoleh hasil belajar saat ulangan harian di bawah KKM. kegiatan lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung.

Tahap selanjutnya yaitu tahap tindakan (*action*) merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun. Peneliti dan kolabolator melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dengan media gambar. Sedangkan pada tahap mengamati (*observing*), kolabolator yang akan mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta aktifitas guru dan siswa melalui penerapan model *make a match* dengan media gambar.

Tahap refleksi (*reflection*) dilakukan peneliti dan kolabolator berdasarkan hasil observasi, angket, catatan lapangan dan tes dengan memahami proses, masalah yang ditemui ketika menerapkan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan mencari solusi dengan inovasi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II memiliki persamaan dengan siklus I, yang membedakan pada siklus II dilakukan perbaikan dengan onovasi dari siklus I. Implikasinya jika pada siklus II masih belum tercapai maka perlu dilakukan penelitian siklus III dan seterusnya dengan

¹³ Tukiran, dkk, *Penelitian, ...*, 23.

¹⁴ Sumarso, "Mengenal Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas" dalam <https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021.

mengevaluasi atau menambahkan inovasi dalam setiap siklusnya hingga ketuntasan belajar benar-benar tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengamati semua yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan, instrument yang digunakan yaitu lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai peningkatan hasil belajar. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Angket digunakan untuk mendapatkan sampel dari responden. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap sumber data.

Data hasil pelaksanaan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Lembar Aktifitas Guru dan Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%^{15}$$

Keterangan:

NP : Nilai Persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal ideal

100% : Bilangan tetap

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar dan Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{16}$$

Keterangan :

P = Nilai Presentase

F = Frekuensi siswa yang memilih jawaban

N = Jumlah frekuensi siswa

100% = Nilai tetap

Kreteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Presentase taraf keberhasilan tindakan

¹⁵ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 102.

¹⁶ Siti Zumaroh, *Penerapan Model Talking Stick dengan Media Chart pada Pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Bahrul Ulum Kemlagilor Turi Lamongan*. (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2020).

Taraf Keberhasilan	Kreteria
$89\% < NP \leq 100\%$	Sangat Baik
$76\% < NP \leq 88\%$	Baik
75%	Cukup
$62\% < NP \leq 74\%$	Kurang Baik
$< 61\%$	Tidak Lulus

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu: (1) hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran tematik yaitu ≥ 75 , (2) pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai $\geq 75\%$.¹⁷

HASIL PENELITIAN

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan *post test* dilaksanakan diakhir pertemuan. Pada tindakan ini, berpedoman pada rencana yang telah disusun oleh peneliti dan kolabolator dengan alokasi waktu 4 JP (4×20 menit).

Pertemua Pertama pada Siklus I

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 27 April 2021 di kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, selanjutnya peneliti memberi salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan manfaat mempelajari materi energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca buku teks dengan membaca keras (*reading a loud*). Tujuan membaca keras yaitu agar siswa menyimak tidak bermain atau berbicara dengan teman sebangkunya. Dilanjutkan dengan menuliskan materi penting di papan tulis, menginstruksikan siswa untuk menulis di buku tulis, menginstruksikan siswa untuk mengamati media gambar dari energi alternatif, bertanya-jawab mengenai materi, *ice breaking*, pelaksanaan model *make a match*, pemberian *reward* berupa tepuk tangan.

Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti bertanya kepada siswa tentang kegiatan hari ini. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Peneliti menginstruksikan siswa untuk

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori, ...*, 54.

belajar mengenai materi selanjutnya, untuk mempersiapkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua pada Siklus I

Pertemuan ke-2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 28 April 2021 di kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, selanjutnya peneliti memberi salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan manfaat mempelajari materi energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca buku teks dengan membaca keras (*reading a loud*). Dilanjutkan dengan menuliskan materi penting di papan tulis, menjelaskan materi dengan media gambar dari energi alternatif, bertanya-jawab mengenai materi, *ice breaking*, pelaksanaan model *make a match*, pemberian *reward* berupa tepuk tangan. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, dengan tambahan waktu 30 menit digunakan untuk mengerjakan soal *post test*.

Di akhir kegiatan diakhir pembelajaran, peneliti bertanya kepada siswa tentang kegiatan hari ini. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Peneliti menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan selanjutnya, untuk mempersiapkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap refleksi, ada beberapa solusi untuk menghadapi permasalahan di atas, maka peneliti membuat inovasi bersama kolabolator agar siklus II berjalan dengan baik dan sesuai dengan sasaran. Solusi tersebut diantaranya: (1) Lebih memperhatikan lagi pengelolaan kelas, (2) Peneliti memberikan kontrak belajar sebelum proses belajar dimulai dengan adanya *reward* dan *punishment*. (3) Memberikan *reaward* yang nyata yaitu adanya papan *reaward* yang berisikan banyaknya bintang yang didapat siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dan *post test* dilaksanakan diakhir pertemuan. Pada tindakan ini, berpedoman pada rencana yang telah disusun oleh peneliti dan kolabolator dengan alokasi waktu 4 JP (4 × 20 menit).

Pertemuan Pertama pada Siklus II

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 27 Mei 2021 di kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti,

kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, selanjutnya peneliti memberi salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan manfaat mempelajari materi energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti memberikan kontrak belajar sebelum proses belajar dimulai dengan adanya *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* bertujuan agar kondisi kelas kondusif, sehingga pembelajaran akan tersampaikan dengan efektif.

Pada kegiatan inti diawali dengan siswa membaca keras materi energi alternatif. Kemudian baru peneliti menjelaskan materi dengan media gambar dari energi alternatif dan menuliskan hal penting di papan tulis. Ditengah-tengah kegiatan inti peneliti menjumpai siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan menghiraukan penjelasan peneliti. Peneliti memanggil dua siswa tersebut untuk maju ke depan. Selanjutnya, bertanya-jawab mengenai materi, *ice breaking*, pelaksanaan model *make a match*, dan pemberian *reward*.

Pada kegiatan penutup peneliti bertanya kepada siswa tentang kegiatan hari ini. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Kedua pada Siklus II

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 27 Mei 2021 di kelas III MI Assyafi'iyah Getung. Alokasi waktu 4 JP (4 × 20 menit). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, selanjutnya peneliti memberi salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Peneliti tetap menggunakan kontrak belajar sebelum proses belajar dimulai dengan adanya *reward* dan *punishment*. Dilanjutkan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan manfaat mempelajari materi energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti diawali dengan siswa membaca keras materi energi alternatif. Kemudian baru peneliti menjelaskan materi dengan media gambar dari energi alternatif dan menuliskan hal penting di papan tulis. Ditengah-tengah kegiatan inti peneliti menjumpai siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan menghiraukan penjelasan

peneliti. Peneliti memanggil dua siswa tersebut untuk maju ke depan. Selanjutnya, bertanya-jawab mengenai materi, *ice breaking*, pelaksanaan model *make a match*, Siswa yang menjawab dan jawabannya benar akan mendapat *reward* bintang untuk di tempelkan di papan *reward*. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, dengan tambahan waktu 30 menit digunakan untuk mengerjakan soal *post test* siklus II.

Setelah seluruh siswa mengumpulkan jawaban *post test*, peneliti bertanya kepada siswa tentang kegiatan hari ini. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa mengenai penerapan model *Make a Match* dengan media gambar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Tahap refleksi pada siklus II secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya peningkatan dari aktifitas guru dan siswa, adanya peningkatan prestasi belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, tindakan dikatakan berhasil dengan dua siklus, dengan satu siklusnya dua kali pertemuan.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Siklus I	Siklus II
71,87%	81,25%

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi aktivitas guru dari penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar pada siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari dari 71,87% meningkat sebesar 9,38% pada siklus II yaitu menjadi 81,25% dengan kategori baik dan sudah terlampaui dari ketuntasan minimal yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Siklus I	Siklus II
66,6%	86,6%

Berdasarkan tabel 3, hasil observasi aktivitas siswa dari penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar pada siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari dari 66,6% meningkat sebesar 20% pada siklus II yaitu menjadi 86,6% dengan kategori baik dan sudah terlampaui dari ketuntasan minimal yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 4. Analisis Hasil Angket

No.	Deskripsi	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang senang menggunakan model <i>make a match</i>	96,15%	100%
2	Siswa tidak senang menggunakan model <i>make a match</i>	3,85%	0%
3	Siswa yang tidak mengalami kesulitan menggunakan model <i>make a match</i>	84,61%	92,30%
4	Siswa yang mengalami kesulitan menggunakan model <i>make a match</i>	15,39%	7,70%
5	Siswa yang paham materi menggunakan model <i>make a match</i> dengan media gambar	84,61%	92,30%
6	Siswa yang tidak paham materi menggunakan model <i>make a match</i> dengan media gambar	15,39%	7,70%

Berdasarkan tabel di atas, respon siswa terhadap pembelajaran tematik menggunakan model *Make a Match* dengan media gambar yaitu: (a) semua siswa kelas III senang dengan model *Make a Match*, (b) sebagian besar siswa kelas III tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan model *Make a Match*, (c) sebagian besar siswa kelas III paham akan materi yang disampaikan dengan model *Make a Match* dengan media gambar.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang bersifat penting yang tidak ada pada format lembar observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti :

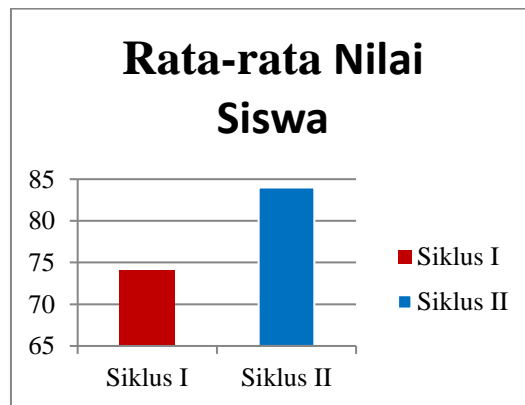
Tabel 5. Hasil Catatan Lapangan

Siklus I	Siklus II
Ada beberapa siswa yang kurang fokus, perhatiannya terbagi saat peneliti menyampaikan materi.	siswa mulai fokus, dan lebih memperhatikan penjelasan peneliti saat menyampaikan materi.
Suasana kelas tidak kondusif saat siswa mencari pasangan dari kartunya.	suasana kelas tidak terlalu ramai saat siswa mencari pasangan dari kartunya,
Ada beberapa siswa yang masih malu dalam mencari pasangannya, terutama pada siswa yang menyadari bahwa pasangannya merupakan laki-laki atau perempuan. Selain itu, mereka juga malu saat menyampaikan kartu di depan kelas.	siswa mulai merasa nyaman dengan model <i>Make a Match</i> tanpa malu-malu dan percaya diri meningkat saat maju ke depan dengan pasangan yang berbeda
Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model <i>Make a Match</i> karena	siswa mulai terbiasa belajar menggunakan model <i>Make a Match</i> dengan kelompok

model <i>Make a Match</i> bersifat heterogen, dimana mereka mendapatkan kartu yang cocok tidak sesuai dengan teman yang diinginkan.	heterogen.
---	------------

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Make a Match*, akan dijelaskan data-data yang diperoleh :



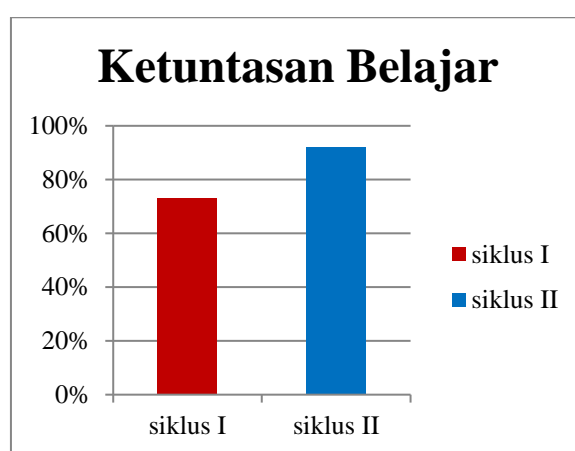
Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa pada *Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II*

Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung mengalami peningkatan mulai dari *pre test, post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa pada *pre test* yaitu 66,15 meningkat menjadi 74,80 pada *post test* siklus I. Meningkat lagi dari 74,80 (*post test* siklus I) menjadi 84,42 pada *post test* siklus II.



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

Berdasarkan diagram di atas, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar (TB) dengan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar (TT). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran tematik yang telah ditetapkan yaitu 75. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada hasil *post test* siklus I mengalami peningkatan dari hasil *pre test* yaitu sebanyak 26 siswa yang mengikuti tes, 19 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa lainnya tidak tuntas belajar. Pada hasil *post test* siklus II mengalami peningkatan dari hasil *post test* siklus I yaitu sebanyak 26 siswa yang mengikuti tes, 24 siswa yang tuntas belajar sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, *Post Test* Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa kelas III MI Assyafi'iyah Getung mengalami peningkatan mulai dari *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari presentase ketuntasan belajar siswa pada *post test* siklus I meningkat dari 73,07% menjadi 92,30% pada *post test* siklus II. Dengan keberhasilan yang diperoleh dari siklus II, penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan telah terlampaui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III di MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa: (1) Penerapan model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara: guru menjelaskan materi pembelajaran energi alternatif dengan media gambar, serta menjelaskan langkah-langkah model *make a match*, guru membagi siswa menjadi dua

kelompok serta membagikan kartu, guru memberikan aba-aba untuk mencari pasangan kartu yang cocok, siswa maju ke depan bersama pasangannya untuk membaca kartu, guru mengoreksi jawaban dan memberikan *reward*, terakhir siswa menempelkan *reward* pada papan *reward*. (2) Hasil belajar peserta didik melalui model *Make a Match* dengan media gambar pada pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung mengalami peningkatan mulai dari *post test* siklus I sampai *post test* siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 74,80 dengan presentase ketuntasan belajar 73,07%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,42 dengan presentase ketuntasan belajar 92,30% dengan peningkatan sebesar 34,61% dari pre test, dan siklus II meningkat sebesar 19,23% dari siklus I. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dengan demikian, penerapan model *Make a Match* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik kelas III MI Assyafi'iyah Getung Turi Lamongan.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar hendaknya dapat menjadi salah satu upaya bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengembangkan mutu sekolah. Serta sarana prasarana pembelajaran perlu dioptimalkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. (2) bagi guru, penggunaan model, metode, strategi dan media pembelajaran harus digunakan secara bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak bosan. Model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar dapat dijadikan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan karakteristik peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) bagi orang tua, peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting. Perlu kesadaran bagi orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anaknya untuk meningkatkan motivasi belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. (4) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan hal-hal yang belum dicapai secara maksimal oleh peneliti atau melakukan inovasi baru dalam penelitian selanjutnya. Materi pada penelitian ini hanya terbatas pada energi alternatif, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar, dapat mengembangkannya dengan

materi lain yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pengajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar..
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarso. 2018. "Mengetahui Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas" dalam <https://goerendesowordpress.com/2018/03/18>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Tukiran dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Zumaroh, Siti. 2020. "Penerapan Model Talking Stick dengan Media Chart pada Pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Bahrul Ulum Kemlagilor Turi Lamongan". Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.